

Implementasi Komunikasi Nonverbal Oleh Supeltas Perempatan Coyudan Guna Meningkatkan Kesadaran Dan Keselamatan Pengguna Jalan

*Implementation of Nonverbal Communication by Coyudan Intersection Supervisor to
Increase Awareness and Safety of Road Users Implementation of Nonverbal
Communication by Coyudan Intersection Supervisor to Increase Awareness and Safety
of Road Users*

Lidia Penta Resha*, Dra. Nurnawati H, M.SI**

Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

**Penulis Korespondensi*

lidiapentaresha1998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran komunikasi nonverbal dalam konteks lalu lintas di Perempatan Coyudan, Kota Surakarta. Kota ini memiliki volume kendaraan yang tinggi, terutama pada jam-jam sibuk, sehingga sering menyebabkan kemacetan. Salah satu solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melibatkan Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (Supeltas) yang menggunakan gerakan nonverbal dalam mengatur arus kendaraan dan meningkatkan keselamatan pengguna jalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan komunikasi nonverbal oleh Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (Supeltas) Kota Surakarta dalam meningkatkan kesadaran dan keselamatan pengguna jalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini berupa data wawancara dari informan dan kepustakaan. Informan penelitian meliputi anggota Supeltas dan pengguna jalan di kawasan Perempatan Coyudan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model SMCR diperkenalkan oleh David K. Berlo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan informan dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan tahapan analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan nonverbal yang diterapkan oleh Supeltas, termasuk 12 gerakan lalu lintas yang diajarkan oleh Satlantas, efektif dalam mengatur arus lalu lintas dan meningkatkan kesadaran pengguna jalan. Secara umum, Supeltas berperan penting dalam menciptakan kondisi lalu lintas yang lebih aman dan tertib melalui penggunaan komunikasi nonverbal.

Kata Kunci: Komunikasi nonverbal, Supeltas, Keselamatan jalan, Lalu lintas.

Abstract

This research focuses on the role of nonverbal communication in the context of traffic at the Coyudan intersection, Surakarta City. This city has a high volume of vehicles, especially during

rush hours, which often causes traffic jams. One solution implemented to overcome this problem is to involve Traffic Control Volunteers (Supeltas) who use nonverbal movements to regulate vehicle flow and increase the safety of road users. The aim of this research is to find out how nonverbal communication is used by Surakarta City Traffic Control Volunteers (Supeltas) to increase awareness and safety of road users. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, field observations and documentation. The data sources for this research are interview data from informants and literature. Research informants included Supeltas members and road users in the Coyudan intersection area. The theory used in this research is the SMCR model introduced by David K. Berlo. This type of research is descriptive qualitative. Determining informants using purposive sampling. The research results were obtained after the researcher carried out the data analysis stages, namely data collection, data reduction, data display, and verification. The research results show that the nonverbal movements implemented by Supeltas, including 12 traffic movements taught by Satlantas, are effective in regulating traffic flow and increasing road user awareness. In general, Supeltas plays an important role in creating safer and more orderly traffic conditions through the use of nonverbal communication.

Keywords: *Nonverbal communication, Supervision, Road safety, Traffic.*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kendaraan bermotor dan mobil serta penambahan penduduk yang kian hari semakin pesat, saat ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia akan mobilitas sangatlah begitu tinggi. Aktivitas sehari-hari manusia dalam memenuhi kebutuhannya tentu juga sangat berkaitan dengan transportasi umum atau kepemilikan kendaraan pribadi. Hal tersebut sangat berdampak pada semakin padatnya pengguna jalan yang menyebabkan terjadinya kemacetan di berbagai ruas jalan terutama di kota-kota besar. Tidak terkecuali di Kota Surakarta, akhir-akhir ini mengalami kemacetan di berbagai jalan, terutama pada jam masuk kerja berbarengan dengan berangkat sekolah serta pulang kerja. Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Surakarta mencatat pertumbuhan kendaraan bermotor dan mobil di Kota Surakarta mencapai 50.000 unit

setiap tahunnya. Volume kendaraan di jalanan berkisar 500.000-1 juta unit setiap hari. Data ini belum termasuk kendaraan dari penyangga atau satelit Kota Surakarta. Penduduk Kota Surakarta sendiri pada tahun 2022-2024 sudah sebanyak 528.044 jiwa. Volume kendaraan di jalanan ini menyamai bahkan melebihi jumlah penduduk Kota Surakarta itu sendiri, namun tidak didukungnya dengan penambahan kapasitas jalan untuk melayani laju kendaraan, sehingga menyebabkan kemacetan yang bersumber dari tingginya volume kendaraan. Kemacetan terutama terjadi saat pelajar, PNS, dan karyawan berangkat ke sekolah dan kantor pada pagi atau sore hari. Terbatasnya petugas personil lalu lintas seperti Polisi Lalu Lintas (Polantas) yang membantu pengguna jalan untuk mewujudkan kelancaran dan keselamatan lalu lintas hingga pada akhirnya menyebabkan munculnya profesi baru yakni

Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (Supeltas) yang ikut andil dalam mewujudkan hal tersebut, Supeltas kerap kali ada pada titik-titik kemacetan dan rawan bersinggungnya kendaraan bermotor. Munculnya Supeltas pada beberapa lokasi bertujuan membantu mengatur lalu lintas dan memastikan para pengguna jalan sampai tujuan tepat waktu. Supeltas merupakan seseorang yang membantu dalam mengatur kelancaran lalu lintas dengan imbalan atau upah berupa uang jasa dari pengguna jalan (Shofrillah 2020). Supeltas juga membantu pengguna jalan yang hendak melakukan putar balik dengan memberikan tanda kepada pengguna jalan yang berlawanan arah untuk memberhentikan ataupun memberi kode untuk memelankan kendaraan mereka. Selain itu saat berada pada kemacetan banyak pengendara yang cenderung bersaing untuk mendapatkan prioritas di jalan, bahkan beberapa mengabaikan aturan dan juga mengambil resiko agar lebih cepat sampai pada tujuan, disinilah peran Supeltas dibutuhkan. Supeltas bertugas tidak hanya mengatur lalu lintas saja, terkadang mereka juga membantu para pejalan kaki saat hendak menyebrang jalan dengan memberikan rambu pada pengendara kendaraan untuk memelankan laju kendaraannya. Selain hal itu Supeltas juga memberikan edukasi untuk mentaati peraturan lalu lintas kepada seluruh pengguna jalan. Peran Supeltas di Kota Surakarta sendiri menurut (Mulyadi, 2016) sudah didukung oleh Polisi Lalu

Lintas (Polantas) Kota Surakarta. Supeltas sudah dilibatkan pada pengaturan lalu lintas di Kota Surakarta ketika ada event besar maupun kunjungan kenegaraan. Bentuk dukungan lain yang di berikan yaitu adanya pelatihan dasar 12 gerakan lalu lintas serta pemberian seragam resmi berupa, rompi, topi, HT dan fasilitas lainnya. Supeltas juga ditempatkan langsung oleh Satuan Lalu Lintas (Satlantas) pada titik-titik tertentu seperti ruas jalan berintensitas tinggi dan rawan macet namun tidak melaju kencang. Dengan adanya bantuan dari Supeltas dalam mengatur ketertiban arus di jalan raya diharapkan turut mampu mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas, serta meningkatkan kesadaran dan juga keselamatan pengguna jalan. Saat ini jumlah Supeltas resmi Kota Surakarta yang masuk dalam pencatatan data Satlantas dan dirasa bertanggung jawab aktif sudah mencapai 100 personil yang disebarkan kedalam 49 titik ruas jalan rawan macet Kota Surakarta, hingga saat ini pihak Satlantas tidak menambah lagi untuk jumlah personil Supeltas dikarenakan penekanan batasan yang disesuaikan dengan wilayah serta jumlah jalan di Kota Surakarta yang tidak begitu luas sehingga jika terlalu banyak nantinya malah akan menghambat kelancaran dalam proses pengaturan, dan juga untuk penempatan personil Supeltas dianjurkan tidak berada disepanjang jalan utama Slamet Riyadi Surakarta. Penelitian ini berfokus pada titik kemacetan di Perempatan Coyudan. Daerah Coyudan merupakan daerah pusat perekonomian di Kota

Surakarta. Disebut sebagai pusat perekonomian karena di daerah tersebut merupakan titik kumpul perdagangan dengan berbagai macam produk, mulai dari tekstil, emas, mainan, hingga handphone. Kawasan Coyudan sendiri meliputi Jalan Yos Sudarso, Jalan Dr. Radjiman, Jalan Gatot Subroto, Jalan Bedhoyo, hingga Jalan Kali Larangan. Karena merupakan jalan satu arah dengan banyak persimpangan, Jalan Coyudan seringkali menjadi wilayah yang rawan macet dan juga kecelakaan lalu lintas. Puncak kemacetan acap kali terjadi pada akhir pekan pada waktu siang, sehingga permasalahan yang terjadi di ruas jalan dapat menyebabkan tidak optimalnya kinerja simpang. Tidak heran banyak Supeltas yang berjaga di setiap persimpangan di antara Jalan Coyudan.

Dalam menjalankan tugasnya Supeltas memiliki teknik komunikasi tersendiri, yakni menggunakan bahasa tubuhnya dalam berkomunikasi dengan pengguna jalan. Penggunaan bahasa tubuh tersebut merupakan suatu bentuk media Komunikasi Nonverbal, tanpa banyak menggunakan ucapan hanya dibantu dengan peluit. Menurut (Mansyur, 2021) Komunikasi Nonverbal memiliki dampak yang selaras dengan pesan Verbal. Sehingga penggunaan tanda nonverbal tidaklah mudah, seseorang harus memiliki dasar yang kuat sebelum menerapkannya. Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (Supeltas) sendiri mempelajari teknik-teknik Komunikasi Nonverbal tersebut dari pelatihan serta

pembinaan yang diberikan oleh Satlantas terkait. Pelatihan dan pembinaan ini merupakan hal yang mendasar dan sederhana agar mudah untuk dipahami, berupa pedoman 12 gerakan pengaturan lalu lintas, sopan santun, serta pengetahuan terkait prioritas kendaraan di jalur utama. Pelatihan tersebut bertujuan agar Supeltas mampu melakukan tugasnya dengan sesuai SOP saat sudah turun ke jalan dengan mengutamakan keselamatan diri dan juga pengguna jalan lainnya.

Penelitian sebelumnya terkait Komunikasi Nonverbal sudah dilakukan oleh (Apriliyanti, 2023), penelitian tersebut meneliti terkait bagaimana Komunikasi Nonverbal berupa bahasa tubuh serta hal lain diluar gerakan tubuh mempengaruhi pemahaman seseorang terutama terkait pemahaman siswa pada saat presentasi di kelas. Penelitian selanjutnya terkait peran Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (Supeltas) juga dilakukan oleh (Mohammad, 2020), penelitian ini meneliti terkait bagaimana efektivitas Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (Supeltas) dalam mewujudkan ketertiban umum dan lingkungan ditinjau dari prespektif Masalah Mursalah. Perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut adalah penelitian ini berfokus pada Gerakan Komunikasi Nonverbal oleh Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (Supeltas) serta dampaknya terhadap peningkatan Kesadaran dan Keselamatan Pengguna Jalan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini berupa data wawancara dari informan dan kepustakaan. Informan penelitian meliputi anggota Supeltas dan pengguna jalan di kawasan Perempatan Coyudan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model SMCR diperkenalkan oleh David K. Berlo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan informan dengan *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi komunikasi nonverbal oleh petugas lalu lintas (supeltas) di perempatan Coyudan, dengan fokus pada bagaimana komunikasi ini dapat meningkatkan kesadaran dan keselamatan pengguna jalan. Metodologi yang digunakan mencakup observasi langsung dan wawancara dengan supeltas serta pengguna jalan, untuk memahami dinamika interaksi yang terjadi.

1. Sumber (*Source*)

Dalam konteks penelitian ini, supeltas berfungsi sebagai sumber pesan. Mereka tidak hanya bertugas mengatur lalu lintas, tetapi juga berperan sebagai penghubung informasi yang penting bagi pengguna jalan. Komunikasi nonverbal menjadi

alat utama bagi supeltas, terutama dalam situasi di mana suara mungkin tidak terdengar jelas karena kebisingan lalu lintas. Supeltas menggunakan gerakan tubuh, isyarat tangan, dan ekspresi wajah untuk menyampaikan informasi secara efektif.



Gambar 1:
Supeltas Dalam Mengatur Lalu Lintas Dengan Gerakan Lalu Lintas
(Sumber: Oleh Pribadi)

2. Pesan (*Message*)

Pesan yang disampaikan oleh supeltas terdiri dari 12 gerakan lalu lintas yang telah distandarisasi, seperti sinyal berhenti, maju, dan memberi tahu pengguna jalan tentang situasi di sekitarnya. Setiap gerakan memiliki makna tertentu yang dirancang untuk membantu pengguna jalan memahami apa yang harus dilakukan. Penelitian menunjukkan bahwa pengulangan dan konsistensi dalam penggunaan gerakan ini meningkatkan pemahaman dan respons pengguna jalan terhadap instruksi yang diberikan.

3. Saluran (*Channel*)

Saluran komunikasi yang digunakan adalah secara langsung. Interaksi fisik antara supeltas dan pengguna jalan memungkinkan pesan disampaikan dengan segera dan jelas. Dalam observasi,

terlihat bahwa kehadiran supeltas di lokasi perempatan menciptakan lingkungan yang lebih teratur. Pengguna jalan cenderung lebih memperhatikan instruksi ketika disampaikan secara langsung oleh supeltas yang berada di lokasi.

4. Penerima (*Receiver*)

Pengguna jalan berperan sebagai penerima pesan. Penelitian mengungkapkan bahwa pengguna jalan yang memperhatikan gerakan supeltas lebih cenderung mematuhi aturan lalu lintas. Tingkat kesadaran mereka meningkat, terutama saat melihat gerakan yang jelas dan tegas dari supeltas. Selain itu, pengguna jalan yang terbiasa dengan kehadiran supeltas di perempatan tersebut menunjukkan peningkatan dalam perilaku berkendara yang lebih aman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal yang diterapkan oleh supeltas memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran dan keselamatan pengguna jalan di perempatan Coyudan. Dalam konteks komunikasi SMCR, keterkaitan antara setiap elemen sangat penting untuk dipahami. Supeltas, sebagai sumber, harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif. Dalam hal ini, gerakan yang dilakukan harus jelas dan mudah dimengerti oleh semua pengguna jalan, baik pejalan kaki maupun pengendara.

Pesan yang disampaikan melalui 12 gerakan lalu lintas menciptakan

standar yang memudahkan pengguna jalan dalam memahami instruksi. Penelitian menunjukkan bahwa ketika pesan disampaikan secara konsisten, pengguna jalan menjadi lebih cepat memahami situasi lalu lintas dan bertindak sesuai instruksi. Ini sangat krusial dalam mengurangi potensi kecelakaan yang bisa terjadi akibat kebingungan atau ketidaktahuan.

Saluran komunikasi yang langsung menciptakan hubungan yang lebih intim antara supeltas dan pengguna jalan. Kehadiran fisik supeltas sebagai pengatur lalu lintas tidak hanya berfungsi sebagai pengontrol, tetapi juga sebagai simbol otoritas yang memberikan rasa aman bagi pengguna jalan. Observasi menunjukkan bahwa pengguna jalan lebih responsif terhadap instruksi ketika supeltas secara langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Pengguna jalan sebagai penerima pesan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan gerakan yang diberikan. Penelitian menemukan bahwa tingkat kesadaran pengguna jalan meningkat seiring dengan konsistensi dan ketegasan gerakan yang disampaikan oleh supeltas. Kesadaran ini penting, karena dapat berdampak langsung pada perilaku berkendara dan kepatuhan terhadap aturan lalu lintas.



Gambar 2. Perempatan Coyudan
(Sumber: Oleh Pribadi)

Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan agar supeltas diberikan pelatihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi nonverbal mereka. Ini termasuk latihan dalam penguasaan gerakan yang lebih efektif dan penguatan pemahaman tentang bagaimana pengguna jalan merespons gerakan tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesadaran dan keselamatan pengguna jalan di perempatan Coyudan dapat terus meningkat, menciptakan lingkungan berlalu lintas yang lebih aman bagi semua.

KESIMPULAN

Implementasi komunikasi nonverbal oleh Supeltas di perempatan Coyudan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan keselamatan pengguna jalan. Melalui penggunaan 12 gerakan lalu lintas, serta merefleksikan konsep komunikasi Berlo. Supeltas sebagai penyampai pesan, berperan aktif dalam menciptakan kesadaran di kalangan pengguna jalan. Gerakan nonverbal yang digunakan menyampaikan instruksi dan

informasi secara jelas, sehingga pengguna jalan dapat dengan mudah memahaminya. Komunikasi dilakukan secara langsung di lokasi, memungkinkan interaksi langsung dan respons cepat terhadap situasi di lapangan. Pengguna jalan, baik pengendara maupun pejalan kaki, menerima pesan dengan lebih efektif berkat penggunaan gerakan yang intuitif. Dengan pendekatan ini, tingkat keselamatan lalu lintas dapat ditingkatkan, serta kesadaran akan peraturan berlalu lintas menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Putra. 2017. "Strategi Komunikasi Divisi Safety Dalam Meningkatkan Kesadaran Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (K3L) Di PT. Meranti Nusa Bahari Balikpapan." *Strategi komunikasi divisi safety dalam meningkatkan kesadaran Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) di PT. Meranti Nusa Bahari Balikpapan* 5(1): 74-85.
- Andayani, Sri. 2017. "Komunikasi Non-Verbal Pustakawan Sebagai Penyaji Informasi." *Libria* 9(2): 173-82.
- Apriliyanti, Apriliyanti. 2023. "Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal Pada Persentasi Kelas." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(7): 1554-60.
- Cangara, Hafied. 2006. "Pengantar Ilmu Komunikasi." *Pengantar Ilmu Komunikasi*: 242.
- Desie, Ayudia Mardiyanti Rantung, Desie M. D. Warouw, and Lingkan E Tulung. 2013. "Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Perkawinan Suku Bali Dan Suku Minahasa Di Kota Manado." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01(01): 4-5.

- Hadi. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*: 74-79.
- Hernita Ulfatihah. 2020. Skripsi *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru.*
- Jamaludin, Jamaludin. 2018. "Analisa Perhitungan Dan Pemilihan Load Cell Pada Rancang Bangun Alat Uji Tarik Kapasitas 3 Ton." *Motor Bakar: Jurnal Teknik Mesin* 2(2): 22-25.
- Khoirina, Cony. 2016. "Motivasi Menjadi Seorang Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (Supeltas)." : 1-11.
- Kustiawan, Winda et al. 2022. "Pengantar Komunikasi Non Verbal." *Journal Analytica Islamica* 11(1): 143.
- Maizuar et al. 2022. "Peningkatan Kesadaran Pengguna Jalan Terhadap Keselamatan Berlalulintas." *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*: 154-57.
- Mochamad Sarif Hasyim, Raissa Indrasari Romadhona, Imanda Putri. 2022. "Motivasi Eksistensi Pekerja Informal Sukarelawan Pengatur Lalulintas (Supeltas) Di Jakarta, Bogor Dan Bekasi Mochamad Sarif Hasyim, Raissa Indrasari Romadhona, Imanda Putri." *Open Multidisciplinary Journal* 1(3): 24-30.
- Mulyadi, Asal Wahyuni Erlin. 2016. "Supeltas Dan Pelican Crossing: Ragam Inovasi Pelayanan Publik Di Kota Surakarta." *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik (JAKPP)* 2(1): 1-14.
- Nurbaiti, Ellyn et al. 2016. "(Studi Pada Wajib Pajak Terdaftar Di KPP Pratama Malang Utara) of e-SPT Electronic System , Implementation of Electronic e-Registration System, the Implementation of Electronic Systems e-Filing, Tax Administration Service Quality." *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* | 9(1): 1-9.
- Pirmanto, Dovel. 2016. "Jenis Penelitian Menurut Kedalaman Analisis Data." *Journal of the American Chemical Society* 77(21): 13.
- Shofrillah, M F. 2020. "Eksistensi Sukarelawan Pengatur Lalu-Lintas (Supeltas) Dalam Mewujudkan Ketertiban Umum Dan Lingkungan Perspektif Masalah Mursalah." *Al-Balad: Journal of Constitutional Law* 2: 1-16.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2016. "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik." *Perspektif* 1(2): 100-110.
- Sukarno, Bedjo. 2015. "Efektivitas Komunikasi Nonverbal Supeltas Dalam Mengatur Lalu-Lintas Di Surakarta." *CHANNEL Jurnal Komunikasi* 3(2): 147-57.
- Wedanthi, P, and I G A Fridari. 2014. "Dinamika Kesetiaan Pada Kaum Gay." *Jurnal Psikologi Udayana* 1(2): 363-71.
- Wulan Sari, Novita, and Farida Hanum. 2018. "Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Siswa Di MAN 1 Yogyakarta Ture in Building Student Achievement at MAN 1 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 2(1): 1-15.
- Zaini Miftach. 2018. "濟無 No Title No Title No Title." : 53-54.